

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
KOSMETIK DAN PERUSAHAAN RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK PERIODE
2014-2019**

Yulianingsih¹
Hotmal Ja'far²
H.Syamsul Bahri Surbakti³

Program Studi Akuntansi Universitas Al-Azhar Medan
Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala Padang Bulan Medan

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga Di Bursa Efek secara simultan Indonesia Periode 2014-2019. Teori yang digunakan adalah tentang analisis rasio keuangan yang terkait dengan profitabilitas.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif dilihat dari cara penjelasannya dan pendekatan kuantitatif dilihat dari jenis datanya. Teknik pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah regresi linier berganda dengan menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga dengan total sampel sebesar 41 sampel selama 6 tahun.

Hasil penelitian menjawab rumusan masalah yaitu ada pengaruh *current ratio* (x1), *inventory turnover* (x2), *debt to equity ratio* (x3) dan *return on equity ratio* (x4) terhadap profitabilitas (y), dimana peningkatan *current ratio* (x1), *inventory turnover* (x2), *debt to equity ratio* (x3) dan *return on equity ratio* (x4) akan meningkatkan profitabilitas (y) secara simultan pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Bursa Efek secara simultan Indonesia Periode 2014-2019. Perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga disarankan agar lebih memperhatikan perubahan pada variabel yang diteliti oleh peneliti sehingga perusahaan agar lebih baik dalam keputusan.

Kata kunci: *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern disebabkan karena kebutuhan kosmetik sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga



yang setiap hari tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Selain itu, Indonesia yang merupakan Negara dengan iklim tropis menyebabkan penggunaan kosmetik menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga berpengaruh terhadap kesehatan.

Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibiling memiliki potensi yang menjajikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia.

Sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Terdapat tujuh perusahaan yang bergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor tersebut, diantaranya adalah PT. Kino Indonesia Tbk dengan kode KINO, PT. Cottonindo Ariesta Tbk dengan kode KPAS, PT. Akasha Wira International Tbk dengan kode ADES, PT. Mandom Indonesia Tbk dengan kode TCID, PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR, PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, dan PT. Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT.

Setiap perusahaan tersebut pastinya memulai usaha dengan tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin dari kegiatan bisnisnya. Masing-masing produk yang diproduksi oleh perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas bahkan sudah banyak digunakan secara rutin dan hanya beberapa saja yang masih merasa asing. Jika dilihat dari hal tersebut maka tidak heran jika persaingan yang terjadi antar perusahaan yang sejenis sangatlah kuat untuk menghasilkan laba tertinggi. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan peneliti sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, berapa laba yang diperoleh atas setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva. Berikut merupakan ROA Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga selama tahun 2014-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah
Tangga Periode 2014-2019

No.	Nama Perusahaan	2019	2018	2017	2016	2015	2014
1.	PT Akasha Wira International Tbk	10%	6%	5%	7%	5%	6%
2.	PT Kino Indonesia Tbk	10,98%	4,18%	3,39%	5,51%	8,19%	5,59%
3.	PT Cottonindo Ariesta Tbk	3,72%	0,35%	1,52%	0,62%	0,60%	-
4.	PT Martina Berto Tbk	-11,33%	-17,61%	-3,16%	1,24%	-2,17%	0,68%
5.	PT Mustika Ratu Tbk	5,14%	-0,4%	-0,3%	-1,1%	0,2%	1,4%
6.	PT Mandom Indonesia Tbk	5,69%	7,1%	7,6%	7,4%	26,2%	9,4%
7.	PT Unilever Indonesia Tbk	34,34%	47,4%	39,3%	39,4%	39,0%	43,9%

Terjadinya fluktuasi ini dapat disebabkan oleh respon dan reaksi yang berbeda-beda dari setiap investor terhadap informasi-informasi yang terdapat di pasar. Informasi-informasi ini dapat bersumber dari kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan peranan modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan diperoleh keuntungan atau *rate of return* yang cukup baik.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, *return on equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Tujuan yang akan disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, *return on equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

2. Kajian Pustaka

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.[1]

Rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di antara akun-akun tersebut. [2]

Data pokok yang sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Hasil dari rasio keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Kinerja keuangan yang lazim digunakan oleh perusahaan antara lain: [3]

- a) Analisis likuiditas
- b) Analisis solvabilitas
- c) Analisis profitabilitas/rentabilitas
- d) Analisis aktivitas
- e) Analisis pertumbuhan
- f) Analisis penilaian
- g) Analisis Du-Pont

Sehubungan dengan penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, rentabilitas dan rasio Aktivitas.

Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut: [2]

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut: [1]

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya,

namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah. Untuk memudahkan pemahaman penggunaan rasio keuangan. Angka-angka yang digunakan adalah angka-angka yang tertera dalam neraca dan laporan keuangan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Atau dengan perkataan lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki dengan jalan menjual kekayaannya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. [4]

Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam pihak perusahaan.

Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. [5]

Berdasarkan pengertian di atas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuid atau tidaknya perusahaan.

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. [5]

Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Debt to equity ratio merupakan perbandingan total utang dengan ekuitas. [6]

Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas adalah rasio digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. [7]

Rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya, diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. [1]

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin menurun kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

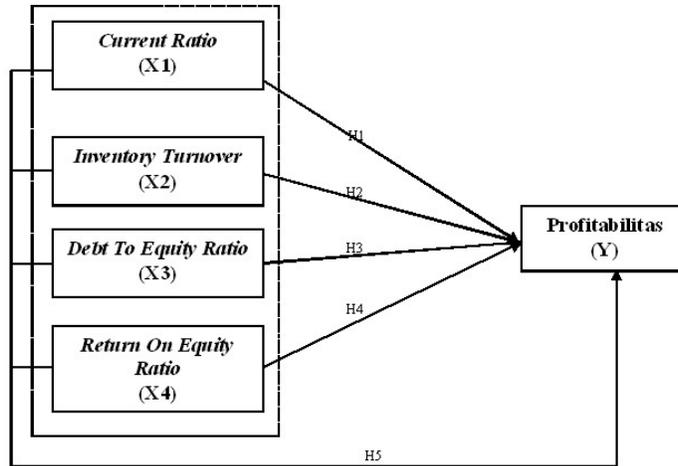
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yaitu *return on equity*.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. [8]

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Hal tersebut disebabkan manajemen mampu memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian ini mengkaji pengaruh current ratio (X1), inventory turnover (X2), debt to equity ratio (X3) dan turn on equity ratio (X4) terhadap return on asset (Y). Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka pemikiran yang digambarkan dalam Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis

penelitian sebagai berikut:

- H1 : *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Bursa Efek.
- H2 : *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Bursa Efek.
- H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Bursa Efek.
- H4 : *Return on equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Bursa Efek.
- H5 : *Current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio, return on equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Bursa Efek secara simultan.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Dimana pendekatan asosiatif dilihat dari cara penjelasannya dan pendekatan kuantitatif dilihat dari jenis datanya. Pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Indonesia yang secara konsisten dan kontiu menyampaikan laporan keuangan tahunan dan mempublikasikan di websitenya di Bursa Efek di Indonesia periode 2014- 2019.
3. Perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga di Indonesia tersebut memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014- 2019.

Metode Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, ada syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi berganda yaitu uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinear, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis berupa uji hipotesis secara simultan, dan uji hipotesis secara parsial. Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t.

Variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y	=	Profitabilitas
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	<i>Current Ratio</i>
X_2	=	<i>Inventory Turnover</i>
X_3	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
X_4	=	<i>Return On Equity Ratio</i>

4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode statistik menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai *asymptonic significance* lebih besar dari 0.05 ($\rho > 0.05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat data yang *outlier* yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03705426
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,113
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal. Hal ini di lihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,172 atau probabilitas diatas nilai signifikan 0,05 ($0,172 > 0,05$) dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik berikutnya pada data.

Usahakan tabel jangan terpotong pada halaman yang berbeda, kecuali jika besarnya melebihi satu halaman. Jika harus terpotong, jangan lupa tulis ulang *header row* untuk setiap kolomnya, diberi nomor urut tabel yang sama, dan judul diganti dengan *Lanjutan*. Judul tabel tidak diakhiri dengan titik. Tabel tidak perlu menggunakan garis vertikal.

4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik yang pasti atau mendekati pasti di antara variabel *independen*. Uji Multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara dilihat dari nilai VIF (*Variance-Inflating Factor*). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan tolerance dan VIF adalah sebagai berikut :

Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, dan jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	0,898	1,114
	Inventory Turnover	0,263	3,801
	Debt To Equity Ratio	0,439	2,277
	Return On Equity Ratio	0,223	4,494

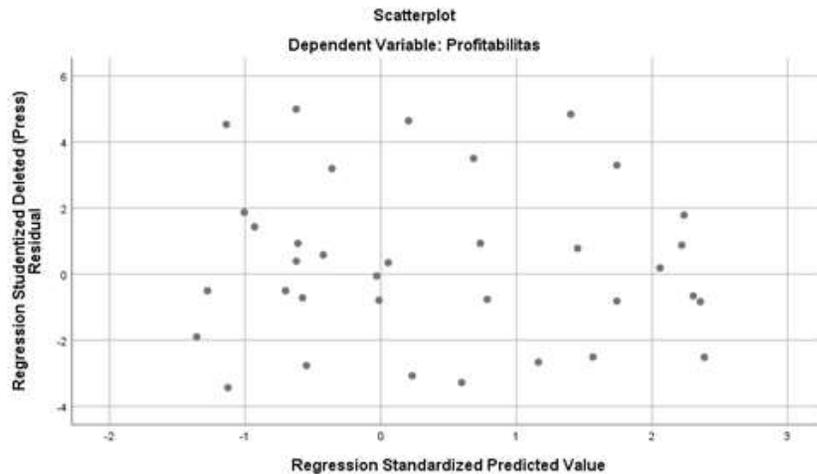
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4. diatas, nilai *tolerance variabel bebas current ratio* = 0,898, *inventory turnover* = 0,263, *debt to equity ratio* = 0,439 dan *return on equity ratio* = 0,223. Sedangkan nilai VIF variabel bebas *current ratio* = 1,114, *inventory turnover ratio* = 3,801, *debt to equity ratio* = 2,277 dan *return on equity ratio* = 4,494. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance masing-masing variable independen $> 0,1$ (tolerance $> 0,01$) dan nilai VIF masing-masing variable independen < 10 ($VIF < 10$).

4.3. Uji Heteroskedostisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut adalah hasil uji heteroskedostisitas:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hal uji *park* dapat diketahui bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Uji *scatter plot* dapat dijelaskan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data terbesar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah diantara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan durbin watson. Nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, nilai DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi ($-2 < x < 2$ berarti tidak ada autokorelasi), nilai DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif. Pengujian autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai durbin Watson dengan table durbin Watson, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila $d < d_L$, berarti ada korelasi yang positif.

- b. Bila $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- c. Bila $dU \leq d \leq 4-dU$, berarti ada korelasi yang positif maupun negatif.
- d. Bila $4-dU \leq d \leq 4-dL$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- e. Bila $d > 4-dL$, berarti ada korelasi yang negative.
- f. Bila nilai $DL < DW > DU$ dan $DL < (4-DW) > DU$, berarti tidak ada autokorelasi dimana DL (*d lower*) dan DU (*d upper*) merupakan batas bawah dan batas atas dari nilai Durbin Watson. Berikut adalah hasil uji autokolerasi:

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,917	,0390586	1,763

a. Predictors: (Constant), Return On Equity Ratio , Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan data pada tabel 5. diatas yang menunjukkan nilai dari Durbin Watson sebesar 1,763, maka nilai durbin Watson di antara -2 dan 2 ($-2 < 1,763 < 2$) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada terjadi gejala autokorelasi pada data penelitian. Pengujian kedua, nilai durbin Watson di bandingkan dengan table Durbin Watson, dengan $k = 4$ (variable independen), $n = 41$ (jumlah sampel) maka nilai $DL = 1,2958$ (lampiran 4) sedangkan $DU = 1,7205$ (lampiran 1). Maka nilai $DW > DL$ ($1,763 > 1,2958$), nilai $DW > DU$ ($1,763 > 1,7205$) sehingga nilai $DL < DW > DU$ ($1,2958 < 1,763 > 1,7205$). Nilai $4-DW = (4-1,763) = 2.237$, nilai tersebut terletak antara nilai DL (1,2958) dan DU (1,7205) sehingga $DL < (4-DW) > DU$ ($1,2958 < 2,237 > 1,7205$). Berdasarkan perbandingan nilai durbin Watson dengan tabel durbin Watson juga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap varibel terikat.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,044	0,014		3,167	0,003

Current Ratio	0,001	0,001	0,057	1,187	0,243
Inventory Turnover	-0,020	0,025	-0,071	-0,802	0,428
Debt To Equity Ratio	-0,002	0,001	-0,156	-2,270	0,029
Return On Equity Ratio	0,026	0,002	1,144	11,866	0,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,044 + 0,001X_1 - 0,020X_2 - 0,002X_3 + 0,026X_4$$

bahwa:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,044 artinya jika *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* tidak ada atau bernilai 0 maka profitabilitas (Y) sebesar 0,044.

b. Koefisien *Current Ratio* (X_1)

Nilai koefisien *current ratio* (X_1) sebesar 0,001, artinya *current ratio* mempunyai hubungan searah dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,001. Dan sebaliknya, setiap penurunan *current ratio* satu satuan maka profitabilitas akan turun 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

c. Koefisien *Inventory Turnover* (X_2)

Nilai koefisien *inventory turnover* (X_2) sebesar -0,020, artinya *inventory turnover* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *inventory turnover ratio* satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,020. Dan sebaliknya, setiap penurunan *inventory turnover ratio* satu satuan maka profitabilitas akan naik 0,020 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

d. Koefisien *Debt To Equity Ratio* (X_3)

Nilai koefisien *debt to equity ratio* (X_3) sebesar -0,002, artinya *debt to equity ratio* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,002. Dan sebaliknya, setiap penurunan *inventory turnover* satu satuan maka profitabilitas akan naik 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

e. Koefisien *Return on Equity Ratio* (X_4)

Nilai koefisien *return on equity ratio* (X_4) sebesar 0,026, artinya *return on equity ratio* mempunyai hubungan searah dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap kenaikan *return on equity ratio* satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,026. Dan sebaliknya, setiap penurunan *return on equity ratio* satu satuan maka profitabilitas akan turun 0,026 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap profitabilitas. Adapun cara melihat uji t adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dan signifikansi sebesar 5% :

- Jika probabilitas < 5%, maka H_a diterima atau H_0 ditolak (berpengaruh).
- Jika probabilitas > 5%, maka H_a ditolak atau H_0 diterima. (tidak berpengaruh).

Uji t juga dapat di lihat dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan menggunakan rumus $n-k$, n = jumlah sampel, k = jumlah variabel $x + y$ ($41-5 = 36$), toleransi kesalahan (signifikansi) = 0,05, maka nilai t tabel adalah 1,688. Pada tabel berikut dapat kita lihat hasil uji t tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,044	0,014		3,167	0,003
Current Ratio	0,001	0,001	0,057	1,187	0,243
Inventory Turnover	-0,020	0,025	-0,071	-0,802	0,428
Debt To Equity Ratio	-0,002	0,001	-0,156	-2,270	0,029
Return On Equity Ratio	0,026	0,002	1,144	11,866	0,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh pemaparan sebagai berikut:

- Variabel *current ratio* (X_1) terhadap profitabilitas (Y) menunjukkan signifikansi $0,243 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,187 < 1,688$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Untuk tingkat signifikansinya yang ditunjukkan oleh *current ratio* adalah 0,243 yang berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Variabel *inventory turnover* (X_2) terhadap profitabilitas (Y) menunjukkan signifikansi $0,428 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,802 < 1,688)$, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Untuk tingkat signifikansinya yang ditunjukkan oleh *inventory turnover ratio* adalah $0,428$ yang berarti variabel *inventory turnover ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Variabel *debt to equity ratio* (X_3) terhadap profitabilitas (Y) menunjukkan signifikansi $0,029 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,270 > 1,688)$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Untuk tingkat signifikansinya yang ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* adalah $0,029$ yang berarti variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Variabel *return on equity ratio* (X_4) terhadap profitabilitas (Y) menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (11,866 > 1,688)$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Untuk tingkat signifikansinya yang ditunjukkan oleh *return on equity ratio* adalah $0,000$ yang berarti variabel *return on equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Adapaun cara melihat uji f adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dan signifikansi sebesar 5% :

- a. Jika probabilitas $< 5\%$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak (berpengaruh).
- b. Jika probabilitas $> 5\%$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima. (tidak berpengaruh).

Adapun cara melihat uji F menggunakan rumus $n-k$ dan $k-1$, n = jumlah sampel, k = jumlah variable $X + Y$ ($41-5 = 36$ (N_2) dan $5-1= 4$ (N_1)), maka nilai F tabelnya adalah $2,63$ Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,683	4	,171	111,854	,000 ^b
	Residual	,055	36	,002		
	Total	,737	40			

- a. Dependent Variable: Profitabilitas
- b. Predictors: (Constant), Return On Equity Ratio , Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Inventory Turnover

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} bernilai sebesar $111,854$ dan F_{tabel} $2,63$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_5 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *inventory*

turnover, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.1.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,917	,0390586	1,763

a. Predictors: (Constant), Return On Equity Ratio , Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R square* (R^2) adalah 0,926. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,6% profitabilitas perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh variasi dari ke empat variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *inventory turnover* , *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai pengaruh *current ratio*, *inventory turnover ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perusahaan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Inventory turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas dan *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia
2. Secara simultan *current ratio*, *inventory turnover* , *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia.



Referensi

- [1] Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [2] Rudianto, 2013, Akuntansi Manajemen, Erlangga, Jakarta.
- [3] Darsono. 2012. Manajemen Keuangan. Jakarta: Consultant Accounting.
- [4] Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- [5] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [6] Sugeng, Bambang, 2019, Manajemen Keuangan Fundamental, Penerbit DeePublish, Yogyakarta.
- [7] Darya, I Gusti Putu, 2019, Akuntansi Manajemen, Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, Sidoarjo.
- [8] Hery, 2017, Kajian Riset Akuntansi, Penerbit Grasindo, Jakarta.